



PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF MASKURI BAKRI DALAM BUKU MEMBUMIKAN KARAKTER ANTARA STRATEGI DAN AKSI

Afrizal Galela¹, Maskuri Bakri², Imam Syafi'i
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 121801011069@unisma.ac.id, 2rektor@unisma.ac.id,
3imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

Education is the foundation for advancing civilization, and can develop society so that later it is able to make generations to carry out their interests. In order to be able to answer the research objectives above, this research uses library research, so that with this method, various literature sources related to the subject matter discussed regarding Maskur Bakri's views on character education are examined. Literature study is a data collection technique using review studies of books, magazines, articles, notes and reports related to problems that can be solved. And the researchers were greatly helped by using this research method to analyze and compare the views of Maskuri Bakri with other theories and even the views of Islamic leaders in the world of education. very high. This can be proven by the results of his book works and some of his research. The theory of his character education with Islamic education figures has relevance also including in the context of ideas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Maskuri Bakri, Strategi dan Aksi.

A. Pendahuluan.

Masyarakat dan pendidikan bisa di katakan salah satu yang menjadi pondasi untuk memajukan peradaban dan mengembangkan masyarakat serta mampu membentuk berbagai generasi untuk melakukan apa yang menjadi kebutuhan mereka atau kepentinganya. Jadi apalia terdapat di dalam suatu bangsa atau negara yang stabilitasnya mengalami guncanag atau kemajuan yang terhambat, maka pertama kali yang perlu di perhatikan dan di tinjau ulang adalah sistem pendidikanya serta karakter masyarakat pada bangsa tersebut.

Fakta yang sering terjadi saat ini adalah bangsa kita ini masih di hadapkan dengan satu problematika degradasi akhlak dan moratilas akibat kurangnya pendidikan karakter yang begitu masif, sehingga hal ini mejadi amat serius dan meprihatinkan. Jika bangsa ini bahkan kita tetap mengabaikan ataupun acuh tak acuh di tambah menjadi apatis tanpa ada upaya untuk memperbaiki dan memberikan formulasi-formulasi baru yang sesuai untuk di gunakan, maka bisa juga menjadi awal mula dari kehancuran moralitas dan karakter masyarakat

bangsa ini sendiri. Pada saat ini memang telah banyak problematika yang belum benar-benar selesai apalagi dalam hal karakter dan moralitas masyarakat pada bangsa ini, yang justru menjadi kekhawatiran kita bersama adalah generasi kita selanjutnya setelah kita.

Hal yang paling terpenting dari sebuah pembaharuan adalah tindakan bukan hanya sekedar menjadi wacana, karena perbuatan itu berbicara lebih keras dari pada kata-kata. Pertanyaannya adalah apakah pendidikan karakter ini adalah solusi yang tepat atau tidak, jawabnya adalah ada pada tindakan atau praktek pelaksanaan pendidikan karakter ini, sekali lagi bukan hanya sebagai perwacanaan saja. Artinya di negara kita Indonesia ini membutuhkan petunjuk-petunjuk praktis yang dapat segera di gunakan dalam praktek dengan sebuah orientasi tujuan yang jelas serta rasional. Tentu saja membebaskan sekaligus membawa pencerahan.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan Study kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan.(Nazir 2003:27).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan noninteraktif atau yang biasa disebut dengan peneliti analitis. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam sebuah buku bahwa dalam sebuah buku bahwa dalam penelitian non- interaktif ini peneliti menghimpun, mengidentifikas, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian mengadakan interpretasi terhadap konsep, kebijakan dan peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung di amati. (Djunaidi 2012:65)

“analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian”. Analisis data meliputi beberapa aspek seperti menyortir, mengkategorikan, menyeleksi, menguji, membandingkan, mengevaluasi, menyintesis, dan merenungkan data yang telah terekam, serta meninjau kembali data-data yang masih mentah dalam rekaman.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Model Pendidikan Karakter Perspektif Tokoh Pendidikan Dalam Islam

Model pendidikan karakter perspektif tokoh islam dalam pendidikan, di sini peneliti akan membahas mengenai pemikiran Maskuri Bakri mengenai pendidikan karakter yang dimana akan di analisis menggunakan pemikiran beberapa tokoh islam dan Indonesia. Sehingga dari pada itu

suatu pola pendidikan karakter beliau apakah masih relevan atau tidak jika di gunakan pada zaman saat ini.

Arifin (2006: 135) menjelaskan bahwa salah satu komponen pendidikan Islam adalah kurikulum. Ia mengandung materi yang diajarkan secara sistematis dengan tujuan yang telah ditetapkan. Artinya sebuah penegasan bahwa pada dasarnya antara kurikulum dengan materi mengandung istilah yang sama, yakni bahan pelajaran yang di gunakan dalam sebuah sistem institusional pendidikan.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Maskuri Bakri

Karena dalam beberapa analisis yang sudah di lakukan dalam mencari ilmu harus mengedepankan etika atau akhlak, yang dapat memberikan kemanfaatan pada ilmu yang sudah didapat dalam dunia pendidikan. Banyak pesan dari para Kyai besar maupun para pengajar khususnya dalam pengajaran ilmu akhlak dalam pondok pesantren yang selalu mengedepankan akhlaknya pada seorang guru atau pengajar, agar seorang santri yang sedang melaksanakan tolakul ilmu tersebut mendapatkan ilmu yang barokah juga di ridhoi oleh gurunya dan juga dapat di implementasikan di suatu hari nanti atau juga saat hidup dikalangan masyarakat.

Banyak beberapa peristiwa yang terjadi di dalam dunia pendidikan, seorang murid yang akhlaknya tidak terpuji terhadap gurunya. Meskipun pelajar tersebut mempunyai pemikiran yang cerdas akan tetapi tidak memiliki akhlak, maka ilmu yang didapatkan tidak akan dapat ridho dari gurunya. Dan juga ilmu yang di dapat tersebut hanya dapat diketahui tetapi tidak dapat di implementasikan secara baik. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa analisa terkait pendidikan karakter yakni akhlak dalam mencari ilmu harus mengutamakan akhlak terlebih dahulu, agar ilmu yang didapat di dunia pendidikan tersebut mendapatkan ridho dan barokah untuk bermanfaat pada orang lain.

3. Hubungan Teori Kritis, Paranalisme, Positivisme Dengan Pendidikan Karakter

Teori kritis berupaya agar mampu membawa subjek pada kesadaran penuh diri dari kontradiksi yang tersirat dalam keberadaan hubungan material pada diri mereka. McCharty (1978) mengemukakan bahwa sebuah alasan teoritis dan praktis sangat erat kaitannya, bisa dikatakan bahwa mereka adalah momen-momen rasionalitas yang sangat komperensif dan memiliki perkembangan yang koheren sebagai penanda kehendak perkembangan rasional.

Teori paranalisme mempunyai pandangan jika ternyata dalam suatu zaman yang selalu berubah dan berganti, namun ternyata masih ada keterlibatan dengan keterikatan zaman satu dengan lainnya, antara satu wilayah dengan yang lainnya, yang artinya bahwa setiap teori yang di terapkan paranalisme ini masih dalam koridornya. Assegaf (2011 :193) beranggapan bahwa sebenarnya pendidikan harus berada pada dasar nilai-nilai kultural masa lalu oleh karena kehidupan saat ini yang modern sering menimbulkan krisis dalam berbagai bidang.

Positivisme adalah kesucian tertinggi pengetahuan dari segala kepentingan dan asal muasal pencapaian cita-cita yang mampu di gunakan guna memperoleh pengetahuan satu demi satu pengetahuan. Sebagaimana sebuah teori yang di lepaskan dari praxis hidup makhluk hidup.

Di sini bisa kita telaah kembali bahwasanya apa yang sudah kita coba gali tentang strategi dan implementasi dapat kita pahami dan dapat kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lembaga pendidikan formal maupun di luar dari lembaga pendidikan formal yang di mana bersentuhan langsung juga kepada masyarakat juga tak lupa melibatkan beberapa komponen penting dalam pembentukan karakter bangsa seperti peran pendidik, orang tua, dan masyarakat tentunya.

D. Simpulan

Pandangan pendidikan karakter perspektif islam yakni, pendidikan islam tidak jauh berbeda seperti pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia yang khoirunnas anfauhum linnas, tentu hal ini sangat membutuhkan waktu yang tidak sedikit begitupun dengan sebuah jawaban yang tidak sebentar. Maka harusnya usaha tersebut mampu memperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai tidak lepas dari perhitungan yang matang dan penuh kehati-hatian berdasarkan rumusan serta sudut pandang yang tepat dan jelas.

Agar mampu meningkatkan kualitas ahlak atau karakter sebagai sebuah jawaban awal terhadap masalah degradasi karakter manusia yang semakin jauh dari kata memanusiakan manusia, maka pendidikan karakter ini hadir sebagai satu solusi di era globalisasi yang sangat modern sehingga mampu menjadi motivator pada setiap lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Dengan sebuah konsep yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist pun sebagai kalangan ahlussunnah wal jama'ah harus muncul sebagai kekuatan akhlak yang memberikan stimulus awal.

Pandangan pendidikan karakter menurut Maskuri Bakri dalam perspektif tokoh Islam, yakni peneliti mencoba mencari perbandingan-perbandingan dan relevansi antara pandangan Maskuri Bakri dengan beberapa

tokoh Islam timur tengah serta Indonesia. Di dalamnya terdapat empat poin yang di gunakan sebagai bahan berdiskusi dengan beberapa tokoh tersebut di antaranya pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai, pendidikan moral dan pendidikan akhlak, belajar dari tradisi Pesantren, dan pembentukan karakter dalam konteks Indonesia. Memang benar di dalam pembahanya terdapat beberapa perbedaan akan tetapi yang perlu di pahami adalah bukan penolakan justru jika di bandingkan dengan kesinambungan dan relevansinya sama sekali tidak bertentangan, karena peneliti beranggapan pandangan Maskuri Bakri sendiri berusaha menggabungkan pandangan tokoh klasik dan tokoh Indonesia dalam hal pendidikan karakter yang akhirnya di benturkan dengan kondisi pendidikan indonesia saat ini khususnya dalam karakter yang akhirnya memunculkan satu pandangan baru yang khas oleh Maskuri Bakri.

Daftar Rujukan

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998).
- Assegaf, Abd. Rahman. 2011. *Filsafat pendidikan Islam*, Cet. II. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bakri, Masykuri dan Dyah Werdiningsih. 2017. *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Nirmana Media.
- Bakri, Masykuri dan Dyah Werdiningsih. 2017. *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Nirmana Media.
- Bernstein, A Douglas, dkk. 2012. *PSYCHOLOGY an international discipline in Context*. South Melbourn: National Library of Australia Cataloguing.
- Charles D. Hardie. *Truth and Fallacy in Educational Theory*, dalam edisi American dengan bibliografi James E. McClellan dan B. Paul Komisar (USA: Columbia University, 1962), hal. 73.
- Djunaidi Ghony dan Fuzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- McCharty, T. (1978). *The Critical Theory Of Jurgen Habermas*. Cambridge. Ma and London: M.I.T.Press.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter (Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa)*. Bandung: (Sponsor) BPMIGAS dan Energy.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia